

Ringkasan untuk Perusahaan Pangan Air



*Pangan air mencakup hewan dan tanaman air, serta alga yang dibudidayakan dan ditangkap di perairan tawar dan lingkungan laut.

Tuntutan untuk transformasi sistem pangan mengalami peningkatan, begitu pula peluang bagi perusahaan pangan air* untuk memainkan peran sentral dalam mengatasi tantangan keberlanjutan, kesehatan, dan pembangunan. Produsen pangan air telah mengalami kemajuan menuju kelestarian lingkungan, yang menunjukkan potensi kepemimpinan industri pada isu-isu utama. Dengan menerapkan praktik terbaik, mengolah spesies bergizi yang kurang dimanfaatkan, berinvestasi di bidang Litbang dan transfer teknologi, serta menetapkan komitmen keberlanjutan, produsen dapat menciptakan perbedaan nyata bagi kesehatan dan kesejahteraan miliaran orang, ekosistem laut dan air tawar, dan bumi itu sendiri.



Fakta & Temuan Utama

1. Pangan air umumnya memiliki jejak karbon yang lebih rendah dibandingkan dengan sejumlah pangan dari hewan darat, dengan peluang besar untuk meningkatkan kinerja.

Akuakultur yang diberi pakan dan berisi spesies yang umum dibudidayakan—ikan mas, trout, salmon, lele, tilapia—memiliki jejak lingkungan yang setara dengan ayam, sumber protein hewani dari darat yang paling efisien. Produsen dapat mengurangi jejak lingkungan berbagai spesies tersebut dengan menyempurnakan praktik. Pengurangan penggunaan pakan dan peralihan ke input tanpa penebangan hutan, misalnya, dapat mengurangi separuh emisi CO₂ dari akuakultur. Karena terdapat perbedaan besar antarsistem, beralih ke spesies berdampak lebih rendah juga dapat menciptakan keuntungan besar. Akuakultur yang tidak diberi pakan—kerang-kerangan dan rumput laut—menghasilkan emisi yang rendah dan bahkan dapat meningkatkan kualitas air. Emisi CO₂ yang terkait dengan penangkapan ikan herring adalah seperempat dari emisi penangkapan ikan flounder.

2. Perubahan iklim, polusi, dan penangkapan ikan yang berlebihan mengancam kelangsungan hidup dan perluasan produksi pangan air.

Meskipun sektor pangan air lebih berkelanjutan dari banyak sektor lainnya, praktik seperti penangkapan ikan serta penggunaan antibiotik dan air tawar secara berlebihan

mengancam produktivitas. Melalui pemanasan perairan, pengasaman laut, kenaikan permukaan laut, gelombang badai dan perubahan curah hujan, perubahan iklim memperparah ancaman terhadap hampir semua sistem pangan air.

Investasi yang signifikan, manajemen yang lebih baik, dan fleksibilitas diperlukan untuk menyesuaikan produksi pangan air dengan lingkungan yang selalu berubah.

3. Sebagian besar pangan air kaya akan protein dan nutrisi penting lainnya,

termasuk Vitamin A, Vitamin B-12, kalsium, yodium, zat besi, seng, dan asam lemak omega-3. Banyak pangan air yang memiliki nutrisi tersebut dalam konsentrasi yang lebih tinggi dari ayam, sapi, atau babi. Oleh karena itu, pangan air dapat berperan penting dalam memastikan bahwa orang mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya dan menekan timbulnya penyakit yang berhubungan dengan pola makan. Namun, tidak semua pangan air sama: Ikan pelagis kecil, misalnya, memiliki zat besi sekitar delapan kali lebih banyak, asam lemak omega-3 lima kali lebih banyak, dan vitamin B-12 empat kali lebih banyak dari ikan tilapia. Maka, menjual ikan yang tepat akan menghasilkan perbedaan besar.

4. Pelaku kecil adalah mesin dalam sistem pangan air tetapi sering diabaikan oleh pembuat kebijakan dan pasar.

Produksi berskala kecil menyumbang sekitar 90% pekerjaan di sektor perikanan dan dua pertiga dari semua pangan air yang dikonsumsi berkontribusi bagi ekonomi dan kesehatan dalam negeri. Para pelaku skala kecil ini sangat beragam dalam hal aset dan kapasitas, derajat spesialisasi atau diversifikasi, pasar yang dilayani, dan tantangan yang dihadapi.



5. Seperti sektor lainnya, sektor pangan air juga mengalami ketimpangan.

Rantai nilai pangan air mempekerjakan laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang kurang lebih sama, tetapi pengaruh, pendapat, dan akses ke manfaatnya sering kali sangat timpang. Sejumlah perikanan menerapkan kerja paksa. Pembuat kebijakan dan industri sering meremehkan atau mengabaikan praktik, pengetahuan, dan hak-hak masyarakat pribumi, dan nelayan tradisional skala kecil.



Rekomendasi Aksi

Semua pelaku—pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil—memiliki peran dalam berbagai skala, mulai dari inisiatif dalam negeri hingga kesepakatan internasional. Perusahaan pangan air dapat mempertimbangkan aksi berikut untuk mewujudkan potensi pangan air:

1. Menerapkan visi yang ambisius tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pangan air menawarkan potensi besar untuk memenuhi permintaan pangan yang meningkatkan kesehatan dan mendorong keberlanjutan lingkungan dan sosial. Komitmen terhadap kelestarian lingkungan—seperti mendapatkan sertifikasi pihak ketiga—telah mendorong kemajuan dengan memastikan praktik terbaik. Pergeseran industri ke spesies berdampak lebih rendah dapat mendorong kemajuan lebih jauh. Produsen dapat menerapkan praktik ketertelusuran untuk memastikan transparansi rantai pasokan dan membuat komitmen yang merangkul hak asasi manusia dan mendukung produsen skala kecil.

2. Menyatukan keberagaman pangan air.

Perusahaan pangan air besar biasanya menargetkan sedikit spesies terkenal, dan mengabaikan potensi yang belum dimanfaatkan untuk menghasilkan ratusan ikan, kerang, dan alga bergizi tinggi lainnya. Berinvestasi dengan metode produksi yang dapat memanen keanekaragaman spesies padat nutrisi secara berkelanjutan dapat menambah fleksibilitas, yang penting dalam iklim yang berubah. Produsen dapat bekerja dengan peritel, koki, dan mitra lain yang berhubungan dengan konsumen untuk menciptakan permintaan akan spesies berkelanjutan dan bergizi yang kurang dikenal.

3. Mendorong inovasi dalam praktik produksi dan pengolahan.

Inovasi dalam jenis peralatan, penangkar, pakan budidaya, penggunaan antibiotik dan sistem integratif dan sirkulasi dapat meningkatkan hasil lingkungan secara signifikan dan membantu produsen memenuhi persyaratan iklim internasional dan kesepakatan pengembangan sekaligus mempertahankan sumber daya yang mereka andalkan. Inovasi dengan kontinuitas rantai dingin dan pengolahan dapat mengurangi kehilangan dan limbah pangan. Investasi tersebut juga dapat membuat pangan air lebih terjangkau, mudah diakses, dan menarik bagi semakin banyak konsumen.

4. Berinvestasi dalam kemampuan produsen skala kecil.

Konsumen semakin tertarik dengan produk yang merata, berkelanjutan, dan berjenjang. Perusahaan besar dapat memperluas layanan keuangan ke mitra rantai pasokan skala kecil atau mendukung pengembangan infrastruktur pengolahan atau rantai dingin baru untuk memfasilitasi operasi yang lebih berkelanjutan dan efisien. Jika sumber dari nelayan individu mahal atau tidak praktis, perusahaan besar dapat bekerja sama dengan koperasi produsen yang menawarkan stabilitas rantai pasokan dan mendukung penghidupan lokal.

5. Bekerja sama dengan mitra untuk membantu mengubah sektor dan kebijakan yang mengaturnya.

Melalui kerja sama dengan masyarakat sipil, pemerintah dan mitra rantai nilai, produsen dapat menunjukkan kepemimpinan dengan menerapkan standar yang ketat untuk mengukur dampak dan mengungkapkan data guna memfasilitasi transparansi dan pengelolaan yang lebih baik. Kemitraan pemerintah-swasta seperti inisiatif Science Based Targets dapat memfasilitasi penetapan tujuan dan pengungkapan target keberlanjutan. Produsen juga dapat menggunakan posisi mereka untuk mendukung kebijakan seperti Perjanjian tentang Tindakan Negara Pelabuhan, perjanjian internasional pertama yang mengikat untuk menargetkan penangkapan ikan yang bersifat ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur.

Blue Food Assessment menyatukan lebih dari 100 ilmuwan dari lebih dari 25 lembaga di seluruh dunia. Stockholm Resilience Centre (Pusat Ketahanan Stockholm) di Stockholm University bersama Center for Ocean Solutions (Pusat Solusi Kelautan) dan Center on Food Security and the Environment (Pusat Keamanan Pangan dan Lingkungan) di Stanford University adalah mitra ilmiah terkemuka, sedangkan EAT adalah mitra dampak terkemuka.